

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melalui penciptaan lapangan kerja, kemajuan inovasi, dan otonomi masyarakat yang lebih besar, kewirausahaan merupakan langkah strategis untuk mendorong kemajuan ekonomi nasional. Dalam konteks pembangunan ekonomi kontemporer, kewirausahaan dipandang sebagai cara untuk memecahkan masalah sosial dan ketenagakerjaan, terutama dalam mengurangi pengangguran di kalangan masyarakat terdidik, bukan hanya sebagai usaha komersial semata. Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough dalam Kurniawan (2019), menyatakan bahwa wirausahawan merupakan individu yang mampu mengidentifikasi peluang, memanfaatkan sumber daya serta memiliki sikap berani dalam menghadapi risiko dan tantangan. Selain itu wirausahawan memiliki peran ganda yaitu sebagai penemu dan perencana. Pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi penting untuk ditanamkan sejak perguruan tinggi agar mahasiswa memiliki kesiapan menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Fenomena meningkatnya pengangguran terdidik menunjukkan bahwa dunia kerja formal belum mampu menyerap banyak lulusan sarjana secara optimal dan maksimal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025) tercatat jumlah pengangguran terdidik lulusan sarjana mengalami peningkatan dari 867.432 orang pada Agustus 2024 menjadi 932.028 orang pada Agustus 2025, dengan persentase meningkat dari 11,28% menjadi 12,12%. Data tersebut menunjukkan kondisi memprihatinkan banyak lulusan dari perguruan tinggi yang mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan dikarenakan persaingan kerja yang semakin kompetitif. Fenomena ini tentunya akan berdampak bagi mahasiswa FKIP sebagai calon lulusan yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik. Peluang kerja di bidang pendidikan formal semakin terbatas diakibatkan oleh tingginya lulusan perguruan tinggi, terbatasnya formasi tenaga pendidik dan meningkatnya tuntutan kompetensi sehingga kemampuan adaptif dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri perlu ditingkatkan.

Mahasiswa pada dasarnya memiliki potensi untuk mengembangkan kewirausahaan dalam bidang pendidikan atau dikenal sebagai *edupreneurship*. Seperti usaha bimbingan belajar, menciptakan media ajar, menyediakan pelatihan atau kursus, maupun bisnis kreatif berbasis edukasi. Orientasi kewirausahaan pada mahasiswa FKIP masih rendah dikarenakan mahasiswa lebih berfokus pada fokus utamanya menjadi pendidik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan realitas di dunia kerja dengan pola pikir karier mahasiswa. Di era *society* 5.0 ini persaingan kerja semakin dinamis dan kompetitif, selain menjadi pencari kerja (*job seeker*), mahasiswa harus mampu dalam menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Maka dari itu, penguatan minat berwirausaha pada mahasiswa menjadi penting agar mahasiswa memiliki kesiapan karier yang lebih fleksibel, mandiri dan adaptif menghadapi perubahan sosial-ekonomi yang tidak pasti.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa, pemerintah dan perguruan tinggi sudah memfasilitasi berbagai program kewirausahaan, seperti Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Wirausaha Merdeka, Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K), serta inkubator bisnis kampus. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan, kreativitas, praktik usaha dan menanamkan keberanian mahasiswa berwirausaha. Kemudian pendidikan kewirausahaan saat ini telah diintegrasikan dalam kurikulum perguruan tinggi baik sebagai mata kuliah wajib maupun pilihan. Akan tetapi implementasinya terkendala oleh pembelajaran kewirausahaan yang bersifat teoritis dan tidak dikaitkan dengan karakteristik mahasiswa kependidikan.

Minat berwirausaha menjadi aspek penting dalam menentukan kesiapan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Krueger & Carsrud, (1993) menyatakan minat berwirausaha yaitu komitmen sadar yang dimiliki individu untuk memulai usaha di masa depan. Minat muncul melalui proses psikologis, pengalaman belajar dan persepsi individu terhadap peluang dan kemampuan diri dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, minat berwirausaha menjadi faktor utama untuk memunculkan perilaku kewirausahaan. Minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP menjadi menarik untuk dikaji karena berada pada posisi yang unik yaitu dipersiapkan menjadi calon tenaga pendidik, tetapi di

sisi lain dihadapkan dengan realitas pasar kerja yang kompetitif sehingga memerlukan alternatif karier yang lebih fleksibel dan mandiri.

Entrepreneurial passion sebagai faktor internal yang mampu memengaruhi tingkat minat berwirausaha. Dalam *entrepreneurial passion*, individu memiliki dorongan emosional berupa rasa senang, antusiasme, dan keterikatan individu terhadap aktivitas kewirausahaan. Widya *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa *entrepreneurial passion* mampu mendorong individu untuk lebih tertarik dalam mengeksplorasi peluang usaha serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjalankan bisnis. Mahasiswa yang memiliki *entrepreneurial passion* tinggi cenderung lebih aktif mencari peluang usaha dan memiliki ketertarikan terhadap aktivitas bisnis. *Passion* yang dimiliki oleh mahasiswa FKIP tidak diikuti dengan keberanian untuk menjadikan kewirausahaan sebagai karier utama dikarenakan masih melekatnya orientasi profesi sebagai tenaga pendidik. Hal ini menyebabkan *entrepreneurial passion* yang tinggi belum tentu diikuti dengan minat berwirausaha yang kuat.

Setelah *entrepreneurial passion*, pendidikan kewirausahaan menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Menurut Ilmi *et al.*, (2025), pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter mahasiswa menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan adaptif dalam berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan mahasiswa diarahkan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang guna meningkatkan kesiapan dalam berwirausaha. Nyatanya, efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam pembentukan minat berwirausaha mahasiswa masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi belum sepenuhnya berbasis praktik dan berpusat pada *edupreneurship*. Akibatnya, mahasiswa memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi secara praktis tidak dikuasai.

Penelitian ini menggunakan *Entrepreneurial Event Model* (EEM) dari Shapero & Sokol (1982). Model EEM menyatakan bahwa minat berwirausaha terbentuk melalui *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. *Perceived*

desirability berkaitan dengan kepercayaan seseorang pada kemampuannya untuk menjadi seorang wirausaha, sedangkan *perceived feasibility* berhubungan dengan seberapa besar orang menganggap kewirausahaan sebagai aktivitas yang menarik. Penelitian ini menyajikan *entrepreneurial passion* sebagai faktor internal yang mendorong *perceived desirability*, sedangkan pendidikan kewirausahaan diposisikan sebagai faktor eksternal yang membentuk *perceived feasibility*. Penerapan EEM pada penelitian ini tepat dikarenakan mahasiswa FKIP memiliki karakteristik berbeda dibandingkan mahasiswa ekonomi atau bisnis yang selama ini lebih dominan dalam penelitian kewirausahaan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan. Menurut penelitian Nur *et al.*, (2025), minat berwirausaha dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan kewirausahaan. Selain itu, penelitian Wilik *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian ini berfokus pada mahasiswa ekonomi. Masih sedikit penelitian mengenai pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa non-ekonomi, khususnya mahasiswa FKIP masih terbatas.

Penelitian terdahulu tidak banyak yang mengintegrasikan kedua variabel *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan dalam kerangka *Entrepreneurial Event Model* (EEM) dalam konteks mahasiswa kependidikan. Mahasiswa FKIP mempunyai karakteristik yang unik dikarenakan berada pada persimpangan antara identitasnya sebagai calon tenaga pendidik yang menghadapi tuntutan adaptasi yang tinggi pada pasar kerja yang semakin kompetitif. Kemudian terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa FKIP untuk melihat besarnya minat berwirausaha yang dimiliki. menggunakan pendekatan *Entrepreneurial Event Model* (EEM). Hal tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian yang harus dikaji lebih mendalam.

Temuan hasil pra-penelitian terhadap 84 mahasiswa FKIP dari angkatan 2023 dengan teknik *convenience sampling* berdasarkan kemudahan akses responden menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *entrepreneurial passion* yang relatif tinggi, ditunjukkan melalui ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari kewirausahaan dan perhatian terhadap peluang usaha. Akan tetapi, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan masih tergolong sedang. Selain itu, hanya 67,9% mahasiswa yang berminat menjadi wirausahawan, sedangkan 31% masih ragu dan 1,2% tidak berminat. Variabel independen belum optimal untuk meningkatkan minat berwirausaha. Dalam mengkaji pengaruh minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan diposisikan sebagai faktor eksternal dan *entrepreneurial passion* sebagai faktor internal.

Penggunaan istilah *entrepreneurial passion* dalam penelitian ini dipertahankan dalam bahasa Inggris karena merupakan konsep yang telah banyak digunakan dalam literatur kewirausahaan dan memiliki makna yang lebih komprehensif dibandingkan padanan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Konsep ini tidak hanya menggambarkan semangat berwirausaha, tetapi juga mencakup keterikatan emosional, antusiasme, dan motivasi yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Oleh karena itu, penggunaan istilah *entrepreneurial passion* bertujuan menjaga kesesuaian dengan konsep teoretis yang digunakan serta menghindari penyempitan makna yang dapat terjadi apabila diterjemahkan secara langsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha harus segera diteliti. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tinggi yang lebih inovatif, fleksibel dan terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“PENGARUH ENTREPRENEURIAL PASSION DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA”** (Survei pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi angkatan 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap minat berwirausaha?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
- 1.2.3 Bagaimana pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi mengenai batasan makna variabel penelitian atau fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Definisi berikut digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi:

1.3.1 *Entrepreneurial Passion*

Entrepreneurial passion merupakan perasaan positif yang timbul secara intens dan sadar dalam individu saat terlibat dalam aktivitas kewirausahaan yang penting untuk identitas diri mereka sebagai wirausaha. *Entrepreneurial passion* merujuk pada semangat dan gairah yang dimiliki seseorang ketika menjalankan aktivitas kewirausahaan. Perasaan positif yang intens meliputi keinginan seperti antusiasme, semangat dan kerinduan akan aktivitas kewirausahaan yang dilakukan. *Entrepreneurial passion* merupakan faktor penting untuk mencapai motivasi dan kesuksesan dalam memprediksi minat berwirausaha.

1.3.2 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu untuk menanamkan prinsip-prinsip kewirausahaan agar menumbuhkan kemampuan dan kecenderungan untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat diartikan juga sebagai proses pembelajaran formal yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan dalam diri mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk membekali pengetahuan, sikap dan keterampilan wirausaha mahasiswa guna mempersiapkan lulusan mandiri secara ekonomi.

1.3.3 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan dorongan internal individu untuk memulai dan mengelola usaha secara mandiri. Minat berwirausaha tercermin dalam kesiapan individu dalam berinovasi, keinginan untuk mendirikan usaha sendiri dan motivasi individu untuk mewujudkan rencana berwirausaha. Selanjutnya, minat berwirausaha bisa didefinisikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan seseorang dalam menciptakan, mengatur, mengelola, mengambil risiko, memiliki keberanian dan juga mampu mengembangkan usaha secara mandiri untuk mencapai kemandirian ekonomi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi para pembaca, yakni sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan peneliti lainnya khususnya dalam bidang kewirausahaan. Diharapkan hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan dalam mempertimbangkan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

1.5.2 Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini bagi peneliti maupun pembaca adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta pemahaman peneliti mengenai pengaruh *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar konseptual untuk penelitian selanjutnya dibidang kewirausahaan.

1.5.2.2 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai *entrepreneurial passion* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum dan program dibidang kewirausahaan pada jenjang perguruan tinggi. Selanjutnya, pembaca diharapkan memperoleh motivasi untuk mengembangkan karakter dan juga semangat kewirausahaan.